

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Analisis Makna dan Fungsi

Analisis adalah proses pemecahan atau penganalisaan suatu hal atau fenomena dengan memeriksa dan menguraikan komponen-komponennya, meneliti hubungan antara komponen-komponen tersebut, serta mengidentifikasi pola, struktur, atau makna yang terkait. Analisis melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap suatu subjek dan dapat dilakukan dalam berbagai konteks, baik ilmiah, akademik, maupun praktis.

Pada dasarnya, analisis berfungsi untuk memecah suatu kompleksitas menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, sehingga memudahkan pemahaman dan penelitian lebih lanjut.

Melalui analisis, kita dapat mengidentifikasi, membandingkan, menggali makna, dan menarik kesimpulan yang lebih mendalam tentang suatu fenomena atau masalah. Analisis sering digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, seperti ilmu sosial, ilmu ekonomi, ilmu komputer, sastra, dan banyak lagi.

Dalam konteks bahasa, analisis sering dilakukan untuk memahami struktur bahasa, makna

**kata atau frasa, serta konteks penggunaannya.
Analisis terminologi dan**



etimologi, seperti yang dijelaskan sebelumnya, membantu dalam memahami asal-usul kata, pengembangan makna, serta penggunaan kata dalam konteks budaya dan sosial. Melalui analisis etimologi, kita dapat melacak akar kata, perubahan makna, dan pergeseran konseptual seiring waktu.

Pentingnya analisis terletak pada kemampuannya untuk mengungkap dan menguraikan informasi yang tersembunyi atau kompleks, sehingga memperluas pemahaman kita tentang suatu subjek. Analisis yang mendalam dan sistematis memungkinkan kita untuk melihat aspek-aspek yang mungkin terlewatkan secara kasual, mengidentifikasi keterkaitan yang penting antara komponen-komponen, dan mengambil kesimpulan yang lebih terarah dan beralasan.¹

Makna secara terminologi dan etimologi adalah pemahaman tentang asal-usul kata, perubahan makna kata seiring waktu, serta penggunaan istilah-istilah dalam konteks yang sesuai. Analisis makna secara terminologi melibatkan penelitian istilah-istilah yang digunakan dalam suatu bidang atau disiplin ilmu tertentu, dengan tujuan memahami definisi, penggunaan, dan konteks penggunaan istilah tersebut. Melalui pemahaman yang mendalam

¹ Herlambang, B., & Suhendra, M. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik*. Penerbit Universitas Sebelas Maret. (2017).

terhadap terminologi dan etimologi, kita dapat menggali makna suatu kata secara lebih komprehensif, serta memahami perubahan makna dan penggunaannya dalam berbagai konteks budaya dan sosial.²

Makna secara etimologi merujuk pada pemahaman tentang asal-usul kata dan bagaimana makna kata tersebut telah berubah atau berkembang seiring waktu. Analisis makna secara etimologi melibatkan penelusuran akar kata, morfologi, serta hubungan dengan bahasa lain dalam rangka memahami konsep dasar yang diungkapkan oleh kata tersebut. Makna secara terminologi merujuk pada pemahaman tentang istilah-istilah yang digunakan dalam suatu bidang atau disiplin ilmu tertentu. Istilah-istilah ini memiliki definisi dan penggunaan yang spesifik dalam konteksnya masing-masing. Analisis makna secara terminologi melibatkan studi mendalam terhadap istilah-istilah ini untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya, bagaimana istilah-istilah tersebut digunakan, dan bagaimana mereka berhubungan dengan konsep-konsep yang terkait dalam bidang yang bersangkutan.

Dalam analisis makna secara terminologi, penting untuk memperhatikan definisi formal dari istilah-istilah tersebut yang mungkin diberikan oleh lembaga resmi,

²Sudaryanto. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. (Sanata Dharma University Press. 2015).

kamus khusus, atau standar internasional dalam bidang tersebut. Definisi ini menggambarkan makna inti dari istilah tersebut dan memastikan pemahaman yang konsisten di kalangan para ahli dan praktisi dalam bidang tersebut.

Selain definisi formal, analisis makna secara terminologi juga melibatkan pemahaman tentang konteks penggunaan istilah tersebut. Istilah-istilah sering kali memiliki pengertian khusus yang berbeda dari penggunaan sehari-hari dalam bahasa umum. Pemahaman konteks penggunaan istilah-istilah ini penting untuk memahami makna yang lebih mendalam dan kompleks yang dikandung oleh istilah tersebut dalam bidang atau disiplin ilmu tertentu.

Dalam analisis makna secara etimologi, kita menyelidiki kata-kata sampai ke akarnya, yang sering kali berasal dari bahasa lain atau memiliki akar kata yang terdokumentasi dalam sejarah perkembangan bahasa. Studi etimologi melibatkan pencarian jejak kata tersebut ke dalam bahasa-bahasa kuno, pemahaman tentang perubahan bunyi dan struktur morfologi dari waktu ke waktu, serta pelacakan pengaruh budaya dan historis yang mempengaruhi perkembangan makna kata. Pemahaman makna secara etimologi membantu kita mengaitkan konsep dasar yang diwakili oleh kata dengan penggunaan

dan konteksnya dalam bahasa saat ini. Ini memungkinkan kita untuk melihat bagaimana makna suatu kata telah berevolusi seiring perubahan waktu, termasuk pergeseran konseptual yang terjadi dalam penggunaannya.³

2. Sastra Lisan

Sastra lisan merupakan salah satu bentuk dari kebudayaan daerah yang diwariskan dari mulut ke mulut, tersebar secara lisan dan menggambarkan kehidupan masyarakat masa lampau. Sastra lisan adalah sastra yang dipelajari, disampaikan, dan dinikmati secara lisan. Sastra lisan sebagian tersimpan dalam ingatan orang tua atau tukang cerita yang jumlahnya semakin berkurang. Dengan demikian, penelitian sastra lisan berarti melakukan penyelamatan dan berusaha dalam pewarisan norma-norma dan nilai-nilai kehidupan. Karena dalam sastra lisan banyak ditemukan etika serta cara hidup dan cara berpikir masyarakat.⁴

Sastra lisan adalah bagian pengungkapan dunia sastra yang tidak lepas dari pengaruh nilai-nilai baru yang hidup dan berkembang pada masyarakat. Sastra lisan merupakan salah satu cara masyarakat menjaga kekayaan budaya sastra lisan adalah ungkapan dari mulut ke mulut, hasil kebudayaan lisan dalam masyarakat tradisional yang

³ Chaer, A., & Agustina, L. *Linguistik Umum*. Rineka Cipta. (2010).

⁴ Dwi Sulistyorini, Eggy Fajar Andalas, *Sastra Lisan*, (Malang: Madani, 2017), hal. 11

isinya dapat disejajarkan dengan sastra tulis dalam masyarakat modern. Karya yang penyebarannya, komposisi, dan pertunjukannya dilakukan melalui kata-kata dari mulut ke mulut, dan bahkan melalui kata-kata yang tertulis. Jadi, biarpun mengandalkan fungsi mulut sebagai media penyebaran, tetap bisa dikatakan karya budaya sastra lisan.⁵

Sastra lisan masih sering dijumpai diberbagai masyarakat pedesaan. Sastra lisan yang dijumpai di pedesaan biasanya lebih murni karena masyarakat masih menyebarkan dan masih minim akan teknologi. Sedangkan sastra lisan yang berada ditengah perkotaan justru hanya terdengar gaungnya saja, karena mulai tergeser dengan kecanggihan teknologi dan pengaruh budaya luar. Sastra lisan menjadi acuan masyarakat untuk menjaga kekayaan alam dan lingkungan karena alam dan lingkungan tempat mereka tinggal merupakan sumber kehidupan yang perlu dijaga. Jadi, sastra lisan menjadi alat untuk melestarikan kekayaan budaya, alam, lingkungan dalam bentuk tutur lisan secara turun-temurun.⁶

Perbedaan sastra lisan dan sastra tulis sebenarnya sangat mendasar. Sastra lisan dituturkan, diucapkan dan

⁵Dwi Sulistyorini, Eggy Fajar Andalas, Sastra Lisan, (Malang: Madani, 2017), hal. 12

⁶Dwi Sulistyorini, Eggy Fajar Andalas, Sastra Lisan, (Malang: Madani, 2017), hal. 11-12

diungkapkan oleh lidah, misalnya cerita rakyat Dam Bagong. Sedangkan sastra tulis hanya terpaku pada apa yang ditulis dan dipercaya bahwa itu merupakan karya sastra yang diwariskan secara turun-temurun. Sebagian sastra lisan tersimpan dalam ingatan orang tua yang jemlahnya semakin berkurang. Sastra yang berkembang di masyarakat perlu dan penting dilestarikan.⁷

3. Fungsi Sastra Lisan

Fungsi sastra lisan di masyarakat sebagai berikut.⁸

- a. Berfungsi sebagai proyeksi, yaitu sebagai alat pencerminan angan-angan, hal ini dapat dilihat pada cerita bawang putih dan bawang merah. Cerita ini merupakan proyeksi idam-idaman di bawah sadar dari kebanyakan gadis miskin (yang cantik tentunya) untuk menjadai istri orang kaya atau bangsawan (pangeran), atau orang tersohor, walaupun hal ini terjadi hanya dalam angan-angan belaka.
- b. Berfungsi untuk pengesahan kebudayaan, misalnya cerita asal-usul kata 'babah'. Cerita ini sebenarnya mengandung maksud untuk mengesahkan ketidakbenaran perkawinan antar pribumi (laki-laki) dan nonpribumi (Cina, perempuan). Sebagai alat pemaksa berlakunya norma-norma sosial dan sebagai alat

⁷Dwi Sulistyorini, Eggy Fajar Andalas, Sasatra Lisan, (Malang: Madani, 2017), hal. 11

⁸Dwi Sulistyorini, Eggy Fajar Andalas, Sasatra Lisan, (Malang: Madani, 2017), hal. 5-9

- pengendali sosial. Hal ini dapat dilihat dari peribahasaperibahasa seperti: pagar makan tanaman; tua-tua keladi makin tua makin menjadi; dan lain-lain.
- c. Sebagai alat pendidikan anak. Dalam hubungan ini cerita-cerita binatang (kancil) adalah sebuah contoh yang tepat. Cerita-cerita ini banyak digunakan oleh orang tua (pada jaman generasi penulis masih anak-anak) untuk mendidik anak-anak. Hal yang demikian juga banyak terdapat dalam puisi rakyat.
 - d. Untuk memberikan suatu jalan yang dibenarkan oleh masyarakat agar dia dapat lebih superior daripada orang lain. Hal ini tampak dalam karya sastra lisan yang berupa teka-teki.
 - e. Untuk memberikan seorang suatu jalan yang diberikan oleh masyarakat agar dia dapat mencela orang lain. Hal ini tampak dalam peribahasa peribahasa yang berisi sindiran dan celaan. Hal ini juga tampak dalam pantun-pantun.
 - f. Sebagai alat untuk memprotes ketidakadilan dalam masyarakat. Untuk melarikan diri dari himpitan hidup sehari-hari. Dengan perkataan lain, untuk hiburan semata.

4. Hakikat Tradisi *Nundang Padi*

Secara epistimologi, tradisi berasal dari bahasa latin (*tradition*) yang artinya kebiasaan serupa dengan itu

budaya (*culture*) atau adat istiadat, dibawah ini akan dijelaskan pengertian tradisi menurut para ahli:⁹

1) Van Reusen

Van Reusen berpendapat bahwasannya tradisi ialah sebuah peninggalan, warisan, aturan-aturan ataupun harta, kaidah-kaidah, adat istiadat dan juga norma. Akan tetapi tradisi ini bukanlah sesuatu yang tidak dapat berubah, tradisi tersebut malahan dipandang sebagai keterpaduan dari hasil tingkah laku manusia dan juga pola kehidupan manusia dalam keseluruhannya.

2) WJS Poerwadaminto

Sedangkan pendapat dari WJS Poerwadaminto ini mengartikan tradisi sebagai semua sesuatu hal yang bersangkutan dengan kehidupan pada masyarakat secara berkesinambungan contohnya budaya, kebiasaan, adat, bahkan kepercayaan.

3) Soerjono Soekamto

Beliau berpendapat bahwasannya tradisi adalah suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu kelompok orang atau masyarakat secara terus menerus (langgeng).

4) Hasan Hanafi

⁹ Ainur Rofiq, “ Tradisi Slametan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam”, Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 2019, Vol. 15 No. 2

Pendapat Hasan Hanafi bahwasannya tradisi ialah segala macam sesuatu yang diwariskan di masa lalu pada kita dan dipakai, digunakan dan masih berlaku dimasa ini atau masa sekarang.

Tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adat istiadat, yakni kebiasaan kebiasaan yang bersifat magis-religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi mengenai nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan sosial. Sedangkan dalam kamus sosiologi, diartikan sebagai adat istiadat dan kepercayaan yang secara turun temurun dapat dipelihara.

Tradisi (Bahasa Latin : *traditio*, “diteruskan”) atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama.¹⁰

Tradisi merupakan pewarisan nenek moyang yang dilakukan secara turun temurun. Biasanya tradisi ini

¹⁰http://www.ubb.ac.id/menulengkap.php?judul=tradisi%20adat%20dan%20budaya%20sedekah%20kamppngka%20barat%20-%20Indonesia&&nomorurut_artikel=333/2014/08/20/09:46

meliputi, norma, agama, aturan, hukum dan budaya. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa sebuah tradisi akan dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Sebuah tradisi dipertahankan keasliannya dikarenakan mempunyai pijakan sejarah yang telah dianut oleh nenek moyang, baik itu berupa kebudayaan, keyakinan, adat, bahasa dan lain-lain. Budaya selain menjadi bagian dari tradisi, juga menjadi induk dari sebuah seni dan keindahan.¹¹

Tradisi adalah sesuatu yang diwariskan tidak berarti harus di terima, dihargai, diasimilasi atau disimpan sampai mati. Tradisi merupakan suatu gambaran sikap dan perilaku manusia yang telah berproses dalam waktu lama dan dilakukan secara turun-temurun dimulai dari nenek moyang. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) tradisi adalah kebiasaan turun-temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan dalam masyarakat, penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar.

Menurut Koentjaraningrat kata tradisi berasal dari bahasa latin *traditium* yang berarti di teruskan dalam pengertian yang sederhana, tradisi diartikan sebagai sesuatu dari kehidupan suatu kelompok masyarakat. Dalam

¹¹Tika Ristia, djaya, “Makna Tradisi Tedhak Siten Pada Masyarakat Kendal: Sebuah Analisis Fenomenologis Alfred Schutz”, INTELEKTIVA : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora, 2020, Vol. 01 No. 06

pengertian tradisi ini, hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan oleh karena tanpa adanya ini suatu tradisi dapat penuh. selain itu tradisi juga dapat diartikan sebagai kebiasaan bersama dalam masyarakat manusia, yang secara otomatis akan mempengaruhi aksi dan reaksi dalam kehidupan sehari-hari para anggota masyarakat itu.¹²

Konsep tradisi selanjutnya akan lahir istilah tradisional. Tradisional merupakan sikap mental dalam merespon berbagai persoalan dalam masyarakat. Sikap tradisional di dalamnya terkandung metodologi atau cara berfikir dan bertindak yang selalu berpegang teguh atau berpedoman pada nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, sehingga dengan kata lain setiap tindakan dalam menyelesaikan persoalan adalah berdasarkan tradisi.

Suatu tradisi biasanya dibangun dari falsafah hidup masyarakat setempat yang diolah berdasarkan pandangan dan nilai-nilai kehidupan yang diakui kebenaran dan kemanfaatannya. Jauh sebelum agama datang masyarakat telah memiliki pandangan tentang dirinya. Alam sekitar dan alam adikodrati adalah yang berpengaruh terhadap

¹² Wenita Daud, dkk, “Analisis Tutaran Tradisi Upacara Ladung Bio’ Suku Dayak Kenyah Lepo’ Tau Di Desa Nawang Baru Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Malinau: Kajian Folklor”, Jurnal Ilmu Budaya, 2018, Vol. 2 No. 2

tradisi yang dilakukan, terutama tradisi keagamaan tertentu. Peradapan manusia pada kenyataannya pasti akan menemukan ritual yang akan menghubungkan dirinya dengan kekuatan adikodrati.¹³

Tradisi dapat di artikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu Namun demikian tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja. lebih khusus lagi, tradisi dapat melahirkan kebudayaan dalam masyarakat itu sendiri kebudayaan yang merupakan hasil dari Tradisi memiliki paling sedikit tiga wujud yaitu:

- a. Wujud kebudayaan sebagai suatu komplek dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma norma, peraturan (ideas).
- b. Wujud kebudayaan sebagai kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat (aktivities).
- c. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia (artifact).

Suatu tradisi sangat dekat kaitannya dengan sastra lisan yang menggambarkan teori pragmatik. Pragmatik merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam kajian sastra. Fokus utamanya berkaitan dengan peranan pembaca dalam menerima, memahami, dan menghayati

¹³https://jalius12.wordpress.com/2009/10/06/tradisional/?_e_pi_=7%2CPAGE_ID10%2c9530982188/2016/03/10/09:42

karya sastra. Dalam pendekatan pragmatik, peran pembaca adalah menentukan kelayakan suatu karya sastra untuk disebut sebagai karya sastra. Kelayakan karya sastra di dalam pendekatan pragmatik berkaitan dengan kemampuan karya sastra dalam menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca. Tujuan yang ingin disampaikan dapat berupa tujuan [politik](#), pendidikan, [moral](#), [agama](#) atau tujuan yang lainnya. Keberhasilan suatu karya sastra dinilai berdasarkan keberhasilan penyampaian tujuan kepada pembaca. Pendekatan pragmatik lebih mengutamakan fungsi dalam memberikan pendidikan dan pengajaran. Bentuk pengajarannya berupa moral, agama maupun fungsi sosial lainnya. Suatu karya sastra dianggap berkualitas jika nilai pendidikan di dalamnya semakin banyak pula.¹⁴ Penilaian karya sastra dalam pendekatan pragmatik dapat dilakukan oleh pembaca tanpa memperhatikan waktu penulisan karya sastra. Karya sastra dinilai dari pembaca pada zamannya maupun pembaca pada zaman setelahnya. Pendekatan pragmatik terhadap karya sastra dikenal dengan [resepsi sastra](#).¹⁵

¹⁴Wicaksono, A., dkk. (2018). [Tentang Sastra: Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya](#) (PDF). Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca. hlm. 86–87. [ISBN 978-602-6581-36-5](#).

¹⁵Widayati, Sri. (2020). [Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi](#) (PDF). Baubau: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press. hlm. 86–87. [ISBN 978-623-92920-0-3](#).

Tradisi *Nundang padi* merupakan warisan budaya dari kerajaan pagaruyung di Sumatera Barat yang dibawah oleh raja mangkuto alam saat melakukan ekspedisi ke Bengkulu selatan pada abad ke-15. *nundang padi* merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat ketika hasil panen padi tidak sesuai harapan disebabkan oleh hama dan lainnya. Tujuan dari *nundang padi* ini adalah menumbuhkan kegairahan masyarakat, memelihara dan mengembangkan kesenian daerah atau tradisi-tradisi, mengangkat nilai-nilai budaya daerah sebagai media sosialisasi dalam bidang pertanian serta meningkatkan kinerja dalam pemilihan bibit yang unggul. *nundang Padi* merupakan tradisi dari masyarakat desa selali di kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan yang biasanya dilakukan di rumah adat desa tersebut yang memberikan keuntungan dalam usaha pertanian, peningkatan kebudayaan daerah dan mengembangkan daya tarik wisata.¹⁶

¹⁶ Mislanudin, Gusnan Mulyadi, "Ritual 'Nundang Padi' Event Lima Tahunan Warisan Leluhur, <https://mediacenter.bengkuluselatankab.go.id/2018/10/15/ritual-nundang-padi-event-lima-tahunan-warisanleluhur/#:~:text=MC.%20Bengkulu%20Selatan%2C%20%E2%80%93%20melakukan%20penanaman%20padi>. Diakses 19 Januari 2023.

Kegiatan "*Nundang Padi*" akan dilaksanakan oleh petani yang ada di Desa Selali, Kecamatan Pino Raya. Ritual adat ini dilakukan sesaat memasuki musim tanam kedua pada Oktober nanti, di mana tujuannya hasil panen yang akan diperoleh **melimpah**.

Kegiatan ini di adakan setiap lima tahun sekali, dengan menyuguhkan berbagai atraksi kesenian tradisional dan makanan lokal. Kegiatan ini akan di selenggarakan selama tiga hari pada 13, 14 dan 15 Oktober 2018.¹⁷ Adapun Persiapan Sebelum Melakukan Kegiatan Yaitu:

a. Proses pengumpulan dana

Yang pertama kali dilakukan dalam persiapan ini adalah pengumpulan dana untuk upacara *Nundang padi*. Pengumpulan dana dilakukan oleh panitia-panitia *Nundang padi* khususnya laki-laki. Dana yang didapatkan merupakan dari hasil sumbangan baik dari masyarakat setempat maupun pemerintah Kabupaten Bengkulu Selatan. Dana yang didapat digunakan untuk biaya upacara *Nundang padi*.

b. Proses pembuatan Balai *Nundang padi*

Proses ini dimulai dengan pengambilan

¹⁷Mislanudin, Ritual “Nundang Padi” Event Lima Tahunan Warisan Leluhur, <https://mediacenter.bengkuluselatankab.go.id/2018/10/15/ritual-nundang-padi-event-lima-tahunan-warisan-leluhur/>.Diakses 20 Januari 2023.

bambu dan daun seghedang atau rembio (daun yang digunakan untuk atap). Bambu dan daun seghedang yang diambil digunakan untuk pembuatan tempat upacara *Nundang padi* yang dibuat seperti rumah adat zaman dahulu. Pembuatan rumah tempat upacara *Nundang padi* ini dilakukan oleh panitia laki-laki dan masyarakat Desa Selali.

c. **Proses Pemilihan Bibit Padi**

Proses ini dimulai dengan pemilihan bibit padi yang dilakukan oleh paniti-panitia perempuan dan masyarakat Desa Selali. Padi ini dikumpulkan oleh masyarakat Desa Selali, setelah semua padi yang dibutuhkan untuk upacara *Nundang padi* ini terkumpul, panitia *Nundang padi* memilih bibit yang baik untuk di jadikan bibit dalam upacara ini. Adapun bibit padi yang digunakan dalam upacara *Nundang padi* ini adalah padi Daghat (darat) dan padi sawah.

d. **Pemilihan anggota-anggota**

Anggota yang akan melaksanakan adat menundang padi adalah sebahhhnyak 8 Orang, Melibatkan delapan orang anak kecil yang berumur 5 sampai 6 tahun yang terdiri dari 4 orang anak laki-laki dan 4 orang anak perempuan dan

yang dianggap masih suci. Setiap anak kecil ini dimasukan ke dalam kelambunya masing-masing yang sudah disiapkan yang terdapat ditempat upacara *Nundang padi* tersebut. Di dalam kelambu itu sudah ada bibit padi, padi yang dijadikan bibit padi itu terdiri dari padi Daghat (darat) dan padi sawah.¹⁸

Adapun Susunan Acara Kegiatan Nundang Padi

Yaitu:

1) **Masak Lemang**

Proses masak lemang dalam Nundang Padi ini sama seperti masak lemang pada umumnya, yang dibuat dari beras Ketan yang dicampur dengan santan kelapa dan garam kemudian dimasukan kedalam bambu yang dipotong-potong. Persiapan memasak lemang ini dilakukan oleh kaum ibu-ibu. Setelah persiapan sudah selesai tinggal proses memasak lemang dengan kayu bakar, proses memasak lemang ini dilakukan oleh panitia laki-laki. Lemang yang sudah masak di makan pada waktu jamuan pembukaan upacara *Nundang padi*.

¹⁸Juliandi Saputra, *Upacara Adat Nundang Padi di Desa Selali*, <https://www.pedomanbengkulu.com/2017/04/upacara-adat-nundang-padi-di-desa-selali.html?m=1.com/2017/04/>, diakses 19 Januari 2023.

2) **Pembukaan oleh Bupati Bengkulu Selatan**

Setelah proses memasak lemag dan jamuan telah selesai, prosesi selanjutnya yaitu pembukaan oleh Bupati Bengkulu Selatan sekaligus mengesahkan bahwa upacara nundang padi ini resmi dibuka.

3) **Memasukan Padi ke dalam kas atau Kelambu**

Masukan Padi Kedalam Kas atau Kelambu merupakan proses memasukan padi yang sudah dipilih oleh panitiake dalam kelambu yang sudah disediakan. Prosesi ini dipimpin oleh Raja Inang Sari yang merupakan keturunan dari Puyang pagaruyuang dan panitia-panitia dari *Nundang padi* ini. Setelah padi dimasukan kedalam kelambu, tugas dari anak-anak yaitu menakari bibit padi ini, sehingga bibit padi ini bertambah banyak.

4) **Mengadakan Lomba Tari Adat**

Lomba tari adat, dalam upacara Nundang padi ini berfungsi sebagai hiburan dan bertujuan agar kesenian yang ada khususnya di Kecamatan Pino Raya tidak tergeser oleh kesenian budaya luar. Peserta lomba tari adat ini berasal dari berbagai desa yang ada di Kecamatan Pino Raya yang

dihadiri oleh pejabat pemerintahan Kecamatan Pino Raya. Lomba tari ini dimulai pukul 20.00 - 23.00, tari yang dilombakan adalah tari andun akan diisi dengan menampilkan tiga tarian tradisional antara lain tari pedang, tari pecak silat, tari bubu, dan tari kain panjang tarian-tarian ini dilakukan oleh laki-laki sebagai hiburan rakyat.

Sedangkan untuk¹⁹ malam harinya akan ada seni dendang dan tari gegerit.

5) **Pembacaan Kitab Serapal Enam**

Pembacaan Kitab Enam Merupakan kitab yang berisi tentang doa-doa yang dipanjatkan kepada Tuhan sebagai ungkapan terima kasih atas keberhasilan panen padi yang didapat.

6) **Tari Numbak Kerbau**

Tari Numbak Kerbau Merupakan yang hampir sama dengan tarian andun, tetapi dalam tarian ini menggunakan lidi sapu yang diselipkan ke jari-jari penari yang akan di tombakan ke kerbau. Setelah tarian sudah selesai kerbau langsung di sembelih yang akan

¹⁹Juliandi Saputra, *Upacara Adat Nundang Padi di Desa Selali*, <https://www.pedomanbengkulu.com/2017/04/upacara-adat-nundang-padi-di-desa-selali.html?m=1.com/2017/04/>, diakses 19 Januari 2023.

dimasak sebagai sayur waktu jamuan. Sedangkan darahnya digunakan untuk mencuci benih padi kemudian membagikannya kepada masyarakat.

7) Mencuci benih dan Pembagian benih

Pada prosesi Mencuci benih terlebih dahulu yang dilakukan adalah menurunkan padi dari kelambu kemudian di cuci dengan darah kerbau agar benih ini dapat berkembang biak dimana hasilnya nanti sesuai dengan apa yang kita harapkan. Prosesi mbasuah benih ini dilakukan ditempat pembacaan sejarah *Nundang padi* yang dipimpin oleh Raja Makoto Alam yang dibantu dengan panitia - panitia lainnya.

8) Pembacaan Sejarah *Nundang Padi*

Di lakukan oleh raja Inang Sari tepatnya di dalam kelambu tempat penyimpanan padi. Disini diceritakan tentang asal mula padi Wasilul Mukmini (Raja Inang Sari), bahwa zaman dahulu puyang Pagaruyuang menemukan sebuah biji padi yang besar sebesar buah kelapa yang ditemukan di Desa Selali. Biji padi inilah yang kemudian dijadikan bibit untuk ditanam dan

dijadikan makanan sehari-hari sampai saat sekarang ini oleh masyarakat desa Selali.

9) **Hari Penutup**

Setelah acara makan bersama selesai, benih atau paditersebut di bagi-bagikan kepada seluruh masyarakat yang hadir dalam upacara Nundang padi ini, untuk dapat ditanam agar berkembang biak sesuai dengan hasil yang diinginkan. Selain memiliki nilai budaya yang sangat tinggi, dan merupakan aset daerah sebagai salah satu bentuk wisata budaya yang perlu dilestarikan, tentunya pengelolaannya harus lebih ditingkatkan lagi, sehingga upacara adat Nundang padi ini bisa dijadikan salah satu daya tarik sendiri untuk wisatawan baik domestik maupun mancanegara.²⁰

Dalam pelaksanaannya, Tradisi *Nundang Padi* membutuhkan beberapan Alat dan bahan sebagai berikut:

1. **Kelambu**
2. **Bambu dan Daun Seghedang Atau Rambio**
3. **Kelintang**

²⁰Juliandi Saputra, *Upacara Adat Nundang Padi di Desa selali*, <https://www.pedomanbengkulu.com/2017/04/upacara-adat-nundang-padi-di-desa-selali.html?m=1.com/2017/04/>, diakses 19 Januari 2023.

4. **Selendang**
 5. **Kain Panjang**
 6. **Rebana**
 7. **Pedang**
 8. **Cupak atau Takaran**
 9. **Lidi Kelapa Hijau dan Kemenyan**
 10. **Kayu Bakar**
 11. **Padi**
 12. **Darah Kerbau**
 13. **Beras Ketan**
 14. **Garam dan Santan**
5. **Makna dan Fungsi Tradisi *Nundang Padi***

a. **Makna Tradisi *Nundang Padi***

Makna adalah bagian yang tidak terpisahkan dan selalu melekat dari apa saja yang kita tuturkan. Pengertian dari makna sangatlah beragam. Makna yang di memiliki bersama dalam masyarakat, merupakan refresentasi dari sebuah objek, kejadian-kejadian atau kondisi dari sebuah tanda. dimana tanda digunakan untuk mendudukan atau menjelaskan sesuatu yang ada dalam pikiran manusia atau masyarakat. terkait dengan hal tersebut, Aminuddin mengemukakan bahwa makna merupakan hubungan antara bahasa dengan

dunia luar yang disepakati bersama oleh pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti.²¹

Menurut Ferdinand de Saussure, ia mengemukakan bahwa makna adalah pengertian atau konsep yang dimiliki.²² Makna adalah konsep gagasan ide atau pengertian yang berada secara padu beserta satuan kebahasaan yang menjadi penandanya seperti kata, frasa, dan kalimat.²³ Makna bersifat intersubyektif lantaran ditumbuh kembangkan secara individual namun makna tersebut dihayati secara bersama, diterima dan disetujui masyarakat.

Makna tradisi adalah kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini dan belum dihancurkan atau dirusak. Tradisi dapat di artikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Namun demikian tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja. Lebih khusus lagi, tradisi

²¹ Aminuddin, *Semantik : Pengantar studi tentang makna* (Bandung: Sinar Baru algesindo, 2003), hal. 50

²² Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 287.

²³ Try Wahano, "Makna Simbolik Tradisi Tedak Siten Studi di Desa Kampung Tengah Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari", (Skripsi S-1 Fakultas Ushuludin, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), hal. 9.

dapat melahirkan kebudayaan dalam masyarakat itu sendiri.

Djajasudarma menjelaskan bahwa makna adalah pertautan yang ada diantara unsur-unsur bahasa itu sendiri (terutama kata-kata). Menurut Kridalaksana makna adalah maksud pembicaraan, pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman persepsi atau perilaku manusia atau kelompok manusia, hubungan, dalam arti kesepadanan antara bahasa dan alam diluar bahasa, atau antara ujaran dan semua hal yang ditujukannya, cara menggunakan lambang- lambang bahasa.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori dari Chaer tentang makna denotatif dan makna konotatif.²⁴

1) Makna Denotatif

Chaer menjelaskan makna denotatif yaitu makna yang sesuai dengan hasil observasi menurut penglihatan, penciuman, pendengaran, perasaan atau pengalaman lainnya. Pateda menjelaskan makna denotatif (*denotative meaning*) adalah makna kata atau kelompok kata yang didasarkan atas hubungan lugas

²⁴ Endang Triniati, “Eufemisme Dalam Rubrik “Seksologi Dan Kejiwaan” Pada Tabloid Nyata Edisi 2100-2111”, (Skripsi S-1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2013) hal. 10

antara satuan bahasa dan wujud di luar bahasa yang diterapi satuan bahasa itu secara tepat. Sedangkan menurut Harimurti makna denotatif adalah makna polos, makna apa adanya. Sifatnya objektif. Makna denotatif didasarkan atas penunjukan yang lugas pada sesuatu di luar bahasa atau yang didasarkan pada konvesi tertentu.

Dari pendapat para ahli di atas dapat diambil simpulan bahwa maknadenotatif adalah makna lugas atau makna apa adanya yang sesuai dengan hasil observasi.

Contoh analisis makna denotatif terdapat pada skripsi yang berjudul “Analisis Makna Denotatif Dan Konotatif Pada Teks Laporan Hasil Observasi Karangan Siswa Kelas VII MTS Negeri Surakarta II”. Makna denotative yang ada pada teks laporan hasil observasi yang bertema “Biota laut” karangan siswa kelas VII MTS Negeri Surakarta II ini dapat dibuktikan sebagai berikut.²⁵

Banyak tumbuh-tumbuhan dan juga hewan laut. Hewan dan tumbuhan laut

²⁵ Muhammad Zaenuddin, Arif, “Analisis Makna Denotatif Dan Konotatif Pada Teks Laporan Hasil Observasi Karangan Siswa Kelas VII MTS Negeri Surakarta II”, (Skripsi S-1 Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), hal. 5-6

misalnya terumbu karang, rumput laut, binatang laut, macam-macam ikan, dan lain-lain. Disana semua makhluk hidup berkeliaran dengan bebas. Biota laut merupakan kekayaan alam Indonesia yang melimpah.

Kalimat ketiga pada teks diatas mengandung makna denotatif. Hal ini dapat dilihat dari segi konteksnya, yakni kalimat tersebut mengandung makna sebenarnya. Hal ini dijelaskan pada pernyataan kata *berkeliaran*. Maksud kata *berkeliaran* dalam teks tersebut sesuai dengan maksud yang ada dalam konteks kalimat tersebut. Kata *berkeliaran* dan *berjalan* itu memiliki arti yang sama, yaitu sama-sama bergerak dan melakukan sesuatu. Namun kata yang sesuai dengan kalimat tersebut yaitu kata *berkeliaran*. Hal ini dapat dikatakan kalau makhluk hidup yang ada di laut seperti ikan, terumbu karang, dan sejenisnya itu tidak bisa berjalan, tetapi dapat berkeliaran dengan bebas. Berkeliaran yang dimaksud dalam kalimat tersebut adalah bergerak bebas kesana kemari di dalam laut.

2) Makna Konotatif

Menurut Warriner makna konotatif adalah kesan-kesan atau asosiasi-asosiasi yang

biasanya bersifat emosional yang ditimbulkan oleh sebuah kata di samping batasan kamus atau definisi utamanya. Dengan demikian, ada tambahan dari batasan kamus/definisi utamanya.

Konotasi atau makna konotatif disebut juga makna konotasional, makna emotif atau makna evaluatif. Makna konotatif adalah suatu jenis makna dimana stimulus dan respons mengandung nilai-nilai emosional.

Dari pendapat tersebut dapat diambil simpulan bahwa makna konotatif adalah makna yang menimbulkan kesan-kesan atau asosiasi-asosiasi yang mengandung nilai emosional disamping batasan kamus/definisi utamanya.

Tarigan mengklasifikasikan makna konotatif menjadi dua jenis yaitu: konotasi individual dan konotasi kolektif. Konotasi individual adalah nilai rasa yang hanya menonjolkan diri bagi orang perseorangan. Sedangkan konotasi kolektif adalah nilai rasa yang berlaku untuk para anggota sesuatu golongan atau masyarakat. Dalam penelitian ini, penulis membatasi pada makna konotasi kolektif yang lebih bersifat umum, berlaku

untuk masyarakat (manusia sebagai makhluk individual).

Dari hasil observasi tradisi nundang padi memiliki makna untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rezeki melalui tanaman yang ditanam oleh masyarakat dan memohon keselamatan, ketentraman,serta kesejahteraan dalam hidup. Tradisi nundang padi memiliki arti penting bagi masyarakat desa selali sehingga masyarakat mengadakan upacara adat, upacara adat biasanya dilakukan di rumah adat Desa Selali. Upacara ini penting dilaksanakan sebagai rasa syukur atas hasil panen padi yang diberikan oleh Allah SWT kepada mereka. Oleh karena itu, sampai sekarang masyarakat masih melakukan tradisi nundang padi yang dilaksanakan setiap 5 tahun sekali.

Contoh analisis makna konotatif terdapat pada skripsi yang berjudul “Analisis Makna Denotatif Dan Konotatif Pada Teks Laporan Hasil Observasi Karangan Siswa Kelas VII MTS Negeri Surakarta II”. Makna konotatif yang ada pada teks laporan hasil observasi yang bertema “Biota laut” karangan siswa kelas VII

MTS Negeri Surakarta II ini dapat dibuktikan sebagai berikut.²⁶

Biota laut adalah seluruh makhluk hidup yang berkembang biak di laut. Di Indonesia juga banyak laut. Laut yang *mengiringi* pulau-pulau. Biota lautnya antara lain adalah terumbu karang, ikan, dan tumbuh-tumbuhan lainnya.

Kalimat ketiga dalam teks tersebut mengandung makna konotatif. Hal ini dapat ditinjau dari segi pemakaian kata *mengiringi*. Kata *mengiringi* dalam teks tersebut diartikan mengikuti. Sedangkan, makna sebenarnya yakni *mengiringi* berarti *mengelilingi*. Arti yang sebenarnya dalam teks tersebut yaitu mengelilingi, karena laut tidak bisa mengikuti tetapi dapat mengelilingi. Jadi, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut:

Biota laut adalah seluruh makhluk hidup yang berkembang biak di laut. Di Indonesia juga banyak laut. Laut yang *mengelilingi* pulau-pulau. Biota lautnya antara lain adalah terumbu karang, ikan, dan tumbuh-tumbuhan lainnya.

b. Fungsi Tradisi *Nundang Padi*

²⁶ Muhammad Zaenuddin, Arif, “Analisis Makna Denotatif Dan Konotatif Pada Teks Laporan Hasil Observasi Karangan Siswa Kelas VII MTS Negeri Surakarta II”, (Skripsi S-1 Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), hal. 8

Fungsi merupakan suatu kegunaan yang dimiliki oleh benda atau suatu sistem. Teori fungsi yang digunakan diantaranya teori fungsionalisme struktural yang dikembangkan oleh Talcott Parsons. Fungsi diartikan sebagai segala kegiatan yang diarahkan kepada pemenuhan kebutuhan atau kebutuhan-kebutuhan dari sebuah sistem. Dengan menggunakan definisi ini, Parsons mengatakan bahwa ada empat syarat mutlak supaya termasuk masyarakat bisa berfungsi yang disebut AGIL adalah singkatan dari *Adaptation* (A), *Goal Attainment*(G), *Integration* (I), dan *Latency (pattern maintance)* (L).

Demi keberlangsungan hidupnya, maka masyarakat harus menjalankan fungsi-fungsi tersebut, yakni, *Adaptation* (adaptasi) yaitu supaya masyarakat bisa bertahan dia harus mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan dirinya. *Goal Attainment* (Pencapaian tujuan) yaitu sebuah sistem harus mampu menentukan tujuannya dan berusaha mencapai tujuan-tujuan yang telah dirumuskan itu. *Integration* (Integrasi) yaitu masyarakat harus mengatur hubungan di antara komponen-komponennya supaya dia bisa berfungsi secara

maksimal, dan *Latency* (pemeliharaan pola-pola yang sudah ada) yaitu setiap masyarakat harus mempertahankan, memperbaiki, dan membarui baik motivasi individu-individu maupun pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi-motivasi itu.²⁷

Fungsi adalah sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifatnya, pelaksanaan ataupun pertimbangan lainnya. Selain itu, fungsi adalah rincian tugas yang sejenis atau erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh seorang pegawai tertentu yang masing-masing berdasarkan sekelompok aktivitas sejenis menurut sifat atau pelaksanaannya.²⁸

Berkaitan dengan fungsi tradisi ritual keberadaannya dapat dipahami secara integral dengan konteks keberadaan masyarakat pendukungnya. Tradisi ritual berfungsi menopang kehidupan dan memenuhi kebutuhan dalam mempertahankan kolektifitas sosial masyarakatnya. Kehidupan sosial dan budaya

²⁷ Raho Bernard, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 53

²⁸ Zainal, Nining Haslinda. *Analisis Kesesuaian Tugas Pokok dan Fungsi dengan Kompetensi Pegawai Pada Sekretariat Pemerintah Kota Makassar*. (Makassar : FISIPOL, 2008),

masyarakat yang dinamis dan kadang- kadang mengalami perubahan akan mempengaruhi fungsi tradisi dalam masyarakatnya.

Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial. Memandang bahasa sebagai tingkah laku sosial (*social behavior*) yang dipakai dalam komunikasi sosial. Bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif sosial. Bahasa sebagai suatu sistem lambang arbitrer yang menggunakan suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Pengalaman sehari-hari menunjukkan bahwa ragam lisan lebih banyak dari pada ragam tulis. Lebih lanjut bahwa ragam lisan berbeda dengan ragam tulis karena peserta percakapan mengucapkan tuturan dengan tekanan, nada, irama, jeda, atau lagu tertentu untuk memperjelas makna dan maksud tuturan. Selain itu kalimat yang digunakan oleh peserta percakapan tidak selalu merupakan kalimat lengkap.

Fungsi merupakan Haliday. Tahun 1960-an Haliday memperkenalkan istilah *Systemic Functional Linguistics*. Istilah tersebut mengacu

pada bagaimana sebenarnya fungsi Bahasa dalam konteks sosial dan bagaimana konteks dapat mempengaruhi struktur dan penggunaan Bahasa, melihat dua pandangan tersebut jelas terlihat jika fungsi Bahasa terkait dengan konteks social penutur suatu Bahasa. dengan demikian juga secara sederhana dapat dikaitkan dengan pemanfaatan Bahasa untuk berbagai kepentingan dan keperluan hal ini juga berkaitan dengan sosiolinguistik.²⁹

Tradisi dapat menjadi sosiolinguistik yang merupakan cabang ilmu bahasa mempelajari dan membahas aspek-aspek kemasyarakatan bahasa. Khususnya perbedaan-perbedaan (variasi) yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor kemasyarakatan. boleh juga dikatakan bahwa sosiolinguistik membahas aspek-aspek kemasyarakatan bahasa, khususnya perbedaan-perbedaan dengan faktor-faktor kemasyarakatan (sosial).

Tradisi adalah adat kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat. Suatu tradisi dalam

²⁹Sudaryanto, resensi “*Menguak fungsi Hakikat bahasa*”, A Effendi Kadarisman, *Linguistik Indonesia*, no.1, (Februari 2017), hal. 96.

masyarakat merupakan warisan kebudayaan yang sangat perlu dilestarikan oleh masyarakat setempat, karena budaya merupakan jati diri suatu bangsa. Jadi, bangsa yang kehilangan budayanya maka boleh dikatakan bangsa tersebut akan kehilangan jati dirinya. Sosiolinguistik adalah suatu telaah interdisipliner yang bertujuan meneliti hubungan bahasa dengan masyarakat dengan mengikuti pandangan modern dalam ilmu bahasa yang mempertimbangkan bahwa bahasa masyarakat itu sebagai struktur atau suatu sistem tersendiri.

Antara bahasa dengan masyarakat dalam mempelajari sosiolinguistik tidak dapat dipisahkan karena masyarakat dapat berinteraksi hanya dengan menggunakan bahasa. Objek kajian sosiolinguistik adalah interaksi sosial dan telaah berbagai macam bahasa dan variasi bahasa yang hidup dan dipertahankan di dalam masyarakat bahasa tidak dilihat atau didekati sebagai bahasa, sebagaimana dilakukan oleh linguistik umum, melainkan dilihat atau didekati sebagai sarana interaksi atau komunikasi di dalam masyarakat manusia. Setiap kegiatan kemasyarakatan manusia, mulai dari upacara pemberian nama pada bayi

yang baru lahir sampai upacara pemakaman jenazah tentu tidak akan terlepas dari penggunaan bahasa. Dalam hal ini yaitu suatu tradisi yang ada di masyarakat Desa Selali yaitu *Nundang Padi*.

Bahasa memiliki fungsi yang beragam keragaman fungsi tersebut terkait dengan keragaman keperluan tujuan manusia dalam menggunakan Bahasa sudaryanti juga menegaskan bahwa fungsi Bahasa mengarah pada keperluan manusia.

Karya sastra sebagai wujud gagasan pengarang yang penuh makna tentu memiliki fungsi dalam penciptaannya. Menurut Damono dalam masyarakat sastra memiliki beberapa fungsi sebagai berikut.³⁰

(1) Fungsi rekreatif adalah sastra memberikan hiburan yang menyenangkan bagi pembacanya.

Contohnya: Mementaskan macam-macam tarian

Barangkali pembaca akan fokus pada konflik yang terjadi di dalamnya, dan untuk sesaat melupakan konflik yang terjadi di dunia

³⁰ Rosita Dewi, "Perempuan Dalam Novel Sehidup Sesurga Denganmu Karya Asma Nadia", (*Skripsi S-1 STKIP PGRI Pacitan, 20021*) hal. 13

nyata. Dengan membaca kisah sastra barangkali pembaca akan menikmati keindahan kisah cinta yang tersaji, atau justru menangis kecil ketika merasakan kesedihan dalam karya sastra, atau tertawa, jika memang penulis memberikan lelucon yang menarik di dalam karyanya.

- (2) Fungsi didaktif, sastra mampu mendidik pembacanya karena nilai kebenaran yang ada di dalamnya.

Contohnya: mampu mendidik masyarakat sekarang maupun generasi selanjutnya.

Dengan membaca karya sastra, pembaca mungkin akan mendapatkan ilmu-ilmu baru di dalam karyanya. Karena sejatinya, karya sastra adalah membahas tentang berbagai aspek kehidupan, yang bisa membuat pembacanya merasakan hal-hal yang sulit dirasakannya secara nyata. Misalnya, kita tahu sejarah Indonesia ,berkat membaca karya-karya sastra.

- (3) Fungsi estetis adalah sastra yang mampu memberikan keindahan bagi pembacanya.
Contohnya: memberikan hiburan nyanyian dan tarian.

Maka dari itu sastra harus mampu menghadirkan nuansa keindahan melalui dunia seni untuk setiap penikmatnya, gemulai tarian kata yang berjejer indah di dalam karya sastra bisa menjadi nuansa keindahan bagi penikmatnya,. Sastra harus memiliki keindahan sendiri. Tidak harus rumit dan sulit dimengerti, tapi keindahan harus tetap ada. Setiap calon penulis karya sastra, harus mampu mengartikan keindahan apa yang dimaksud dalam karya sastra tersebut.

- (4) Fungsi moralitas, sastra mampu memberikan pengetahuan kepada pembacanya karena sastra mengandung moral yang tinggi.

Contohnya: salah satunya memberikan moral tentang cinta dan budaya. Begitu pula dengan puisi tanah air dari muhamad yamin, syarat moral akan kemerdekaan.

Sebagai media membentangkan ataupun menggambarkan berbagai moral yang tinggi. Semua karya sastra besar di Indonesia memiliki nilai moralnya sendiri.

- (5) Fungsi religius, sastra mengandung ajaran-ajaran agama yang diteladani pembacanya.

Contohnya: Membentuk rasa syukur atas keberhasilan panen padi

Sebagai bangsa yang dibuat berdasarkan kepercayaan atas tuhan yang maha esa, tentu aspek agama sebaiknya tidak hilang dari karya sastra. Sastra adalah hasil budaya masyarakat. Artinya, masyarakat yang beragama, sudah seharusnya menyusun karya sastra yang memberikan perspektifnya tentang agama. Tapi juga harus ingat, sebagai warga Indonesia yang Bhineka Tunggal Ika, jangan sampai pecah belah karena agama.

Karya sastra sangat erat kaitannya dengan realitas, sehingga memiliki fungsi untuk memperluas wawasan tentang hakikat kehidupan. Sastra berfungsi sebagai jiwa masyarakat. Sebagai hasil kebudayaan, sastra memberikan dan mendorong kesadaran dan pemahaman kepada para pembacanya atas kebudayaan yang menjadi sumber terciptanya sastra. Kebudayaan yang dikandung dalam karya sastra adalah cerminan perilaku dan konsep-konsep masyarakatnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia fungsi adalah jabatan (yang dilakukan) atau

pekerjaan yang dilakukan. Dalam kamus edisi ketiga, fungsi berarti kegunaan suatu hal. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi adalah kegunaan yang dimiliki oleh sebuah karya sastra yang memiliki pengaruh bagi kehidupan masyarakat pengguna karya sastra itu sendiri.³¹

Dalam hal ini Tradisi Nundang Padi berfungsi sebagai sarana tempat untuk berkumpul atau silaturahmi antar desa dan bertukar pikiran antar warga masyarakat Bengkulu Selatan. Tradisi nundang padi juga berfungsi untuk mencari keselamatan dan terhindar dari mara bahaya yang diyakini masyarakat setempat. Penduduk desa percaya bahwa jika mereka melakukan tradisi nundang padi maka desa dan seluruh warganya akan terhindar dari hal-hal buruk. Tradisi nundang padi ini juga berfungsi sebagai sarana hiburan melalui tarian-tarian adat yang ditampilkan. Selain itu mereka juga meyakini bahwa tradisi nundang padi ini akan berpengaruh untuk hasil panen

³¹ Ayunang Sari, dkk. "Bentuk, Fungsi, dan Makna Lelakaq: Kajian Sastra Lisan Masyarakat Sasak", *JURNAL BASTRINDO: Kajian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*,

setiap tahunnya. Dengan dilaksanakannya tradisi nundang padi maka akan ada rasa saling menghormati sehingga tercipta kerukunan antar anggota masyarakat.

Alasan masyarakat masih melestarikan tradisi *nundang padi* yaitu:

- a. Menjaga tradisi kebudayaan lokal yang sudah ada sejak dahulu.
- b. Tingkat Pendidikan masyarakat yang rendah, sehingga masih banyak yang percaya terhadap mitos dan melakukan tradisi nundang padi atas rasa syukurnya keberhasilan panen padi.
- c. Kehidupan sosial budaya masyarakat yang masih erat dengan budaya lokal seperti Perilaku sosial yang ada dalam tradisi *Nundang padi* seperti saling menghormati terciptanya kerukunan, dan eksistensi diri. Sikap saling menghormati yang ditunjukkan oleh masyarakat desa mewujudkan kerukunan antar anggota masyarakat. Tradisi *Nundang padi* yang masih berlangsung hingga sekarang merupakan sebuah hasil dari ideologi warga yang secara terus menerus dikonstruksi, sehingga kemudian muncul perilaku perilaku yang dibentuk masyarakat itu sendiri.

6. Masyarakat Desa Selali

Desa Selali adalah salah satu Desa yang berada di Provinsi Bengkulu yang terletak di Kabupaten Bengkulu Selatan Kecamatan Pino raya. Sejarah awal dikatakan Desa Selali yaitu, menurut wawancara kepada kadun atau kepala Dusun Desa Selali ia menyampaikan bahwa pada zaman dahulu ada seseorang yang memasuki Desa Selali dan seseorang tersebut lupa akan jalan keluar serta ia merasa lali setelah memasuki Desa tersebut maka dari itu setiap orang yang memasuki desa ini tidak bisa keluar, seiring berjalannya zaman maka ditetapkan lah nama Desa Selali yang berawal dari kata lali.³²

Masyarakat Desa Selali mayoritas menganut agama Islam dengan menggunakan bahasa serawai. di Desa Selali masih banyak yang mempercayai tempat pemujaan seperti keramat-keramat atau benda lain yang dapat menolong bagi orang yang mempercayainya. Tradisi yang masih di pakai di Desa Selali sampai sekarang yaitu Tradisi *Nundang Padi* (Muja Padi), Seni Dendang, dan tari adat (Nari Andun). Sebagai Budaya yang sudah melekat oleh masyarakat Desa Selali upacara adat *Nundang Padi* ini dilaksanakan oleh tiga orang raja yang

³²Bakri, Ketua adat, *Wawancara*, rumah adat Desa Selali, 22 Desember 2022.

sudah dipilih oleh masyarakat Selali, raja-raja tersebut yaitu Raja Lempar.³³ Alam, Raja Inang Sari, Raja Makota Alam.

Nundang padi dilaksanakan selama tiga hari, nundang padi ini dilaksanakan setelah panen padi selesai tujuannya yaitu untuk pembenihan padi baru yang akan ditanam kembali kemudian diadakanlah upacara *Nundang Padi* dan Nari Andun Penampilan Tari Andun berkaitan langsung dengan adat *Nundang Padi*, apabila Tari Andun tidak dilaksanakan maka upacara adat Nundang Padi juga tidak dilaksanakan karena tari andun merupakan rangkaian dari upacara adat *Nundang Padi* yang tidak bisa ditinggalkan. Tradisi *Nundang Padi* sudah ada sejak dulu akan tetapi aktif kembalisejak tahun 2002 sampai sekarang dan itu dilakukan 5 tahun sekali selama 3 hari 3 malam dan selalu diiringi dengan Tari Adat (Nari Andun). Pemujaan tersebut adalah salah satu cara untuk mengajukan permohonan atau permintaan dengan tujuan agar harapan dan permintaan dapat terpenuhi.³⁴

Selain itu masyarakat Desa Selali mayoritas masyarakat nya memiliki pekerjaan sebagai Petani yaitu Petani Sawah dan Petani Kelapa Desa Selali merupakan

³⁴Juliandi Saputra, *Upacara Adat Nundang Padi di Desa Selali*, <https://www.pedomanbengkulu.com/2017/04/upacara-adat-nundang-padi-di-desa-selali.html?m=1.com/2017/04/>, diakses 19 Januari 2023.

suatu Desa yang terletak di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu terletak di bagian Selatan Pulau Sumatra Desa Selali terletak di dalam Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara Berbatasan Dengan Serian Bandung Kabupaten Seluma
- b. Sebelah Selatan Berbatasan Dengan Desa Pasar Pino
- c. Sebelah Timur Berbatasan Dengan Desa Nanjungan
- d. Sebelah Barat Berbatasan Dengan Samudra Hindia

Jarak yang dapat ditempuh ke Pusat Kecamatan 6,8 Km, jarak tempuh ke Pusat Kabupaten 18,9 Km, jarak tempuh ke Pusat Kota Manna 18,2 Km sedangkan jarak tempuh ke Pusat Provinsi Kurang Lebih 156,8 Km. Adapun waktu ditempuh ke Pusat Kecamatan 11 Menit, jarak tempuh ke Pusat Kabupaten 27 Menit, jarak tempuh ke Pusat Kota Manna Sekitar 25 Menit sedangkan jarak tempu ke Pusat Provinsi kurang lebih 4 jam 16 menit Iklim Desa Selali Kecamatan Pino Raya sama halnya seperti desadesa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan. Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanaman pada lahan

pertanian di Desa Selali Kecamatan Pino Raya.³⁵

B. Kajian Pustaka

Berikut ini dikemukakan beberapa penelitian yang terdahulu untuk dijadikan sebagai referensi penelitian yang akan penulis lakukan. Berikut penelitian terdahulu tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh La Banara (2012) Analisis, Fungsi Dan Makna) Tradisi Lisan Kabhanti Kusapi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Bentuk, Fungsi dan Makna kabhanti Kusapi pada Masyarakat Etnik Muna di Kecamatan Lawa Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan karena peneliti secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif-kualitatif, karena tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi dan makna yang terkandung dalam tradisi lisan *kabhanti kusapi*.

Pertama, Penelitian berjudul “Eksistensi tari *Andun* dalam upacara adat *Nundang padi* masyarakat Pino raya, Kabupaten Bengkulu selatan” oleh Septri Mizliati, Ediwar dan Surherni dari Isi Padang Panjang yang menganalisis aspek-aspek dari tari *Andun* dan upacara adat *Nundang padi* di desa Selali Pino raya, Kabupaten Bengkulu selatan.

³⁵Juliandi Saputra, *Upacara Adat Nundang Padi di Desa Selali*, <https://www.pedomanbengkulu.com/2017/04/upacara-adat-nundang-padi-di-desa-selali.html?m=1.com/2017/04/>, diakses 19 Januari 2023.

Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama membahas adat *Nundang padi*, sedangkan perbedaan antara kedua penelitian ini terletak pada peran yang hanya dibahas oleh penelitian “Eksistensi tari *Andun* dalam upacara adat *Nundang padi* masyarakat Pino raya, Kabupaten Bengkulu selatan”.³⁶

Kedua, penelitian yang berjudul Fungsi dan Makna Tradisi Lisan Genjek Kadong Iseng oleh Mantradan Sri Widiastuti (2014). metode yang diterapkan dalam melaksanakan penelitian ini adalah metode kualitatif. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena metode ini sangat berkaitan dengan fokus dan rumusan masalah penelitian. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah atau apa adanya sehingga fungsi dan makna Genjek Kadong Iseng yang sebenarnya dapat ditemukan.³⁷

Ketiga, Penelitian Yang Berjudul Fungsi dan Makna Tradisi Lisan Pak Ponjen dalam Pernikahan Adat Jawa Di Huta I Pematang dolok Kahean Kabupaten Simalungun oleh Dinda Julia, Tuti Ariani Nasution (2022). ujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah Menjelaskan fungsi yang terkandung dalam proses Pak Ponjendi Huta I Pematang

³⁶Septi Mizliati, Eksistensi tari Andun dalam upacara adat Nundang padi masyarakat Pino raya, Kabupaten Bengkulu Selatan, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=nundang+padi&oq=#d=gs_qabs&t=1673350573865&u=%23p%3D7uUnaWs2vMsJ2004, diakses 18 Januari 2023.

³⁷Mantra dan Sri Widiastuti, Fungsi dan Makna Tradisi Lisan Genjek Kadong Iseng, *Jurnal Sosial*, 2014.

Dolok Kahean, Menjelaskan makna yang terkandung dalam proses Pak Ponjendi Huta I Pematang Dolok Kahean. Penelitian tentang ritual pak ponjen dalam pernikahan adat Jawa ini termasuk penelitian pendekatan kualitatif dengan model interaktif.³⁸

Keempat: penelitian terdahulu berjudul Tradisi Tolak Bala Sebelum tanam Padi pada Masyarakat Desa Simaroken Kabupaten Pasaman (Kajian Living Al-Qur'an) oleh Rahmat Imanda, Zulheldi Zulheldi, Widia Fithri, Edriagus Saputra (2021), yang membahas tentang sejarah bentuk tradisi dilaksanakan oleh masyarakat secara kontiniu pada saat sebelum menanam padi, Persamaanya memiliki rasa penolak musibah yang akan datang pada tanaman yang akan ditanam misalnya serangan dari hama penyakit yg akan mengakibatkan gagal panen. Perbedaanya dalam penyajian makanan itu menggunakan lemang yang terbuat dari sipuluik (ketan) hasil tanaman masyarakat.³⁹

Kelima: penelitian terdahulu berjudul Tradisi pesta panen padi (Lep'mali auh kabang) dalam masyarakat suku

³⁸Dinda Julia, Tuti Ariani Nasution, Fungsi Dan Makna Tradisi Lisan Pak Ponjendalam Pernikahan Adat Jawa Di Huta I Pematangdolok Kahean Kabupaten Simalungun, *Jurnal Kebudayaan*, 2022.

³⁹Rahmat Imanda, Zulheldi Zulheldi, Widia Fithri, Edriagus Saputra, "Tradisi Tolak Bala Sebelum tanam Padi pada Masyarakat Desa Simaroken Kabupaten Pasaman (Kajian Living Al-Qur'an)" *Hikmah*, Vol. 18, No. 1, 2021, https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=macam%22tradisi+padi&oq=#d=gqabs&t=1673924668817&u=%p%3D0UWneCvkQEJ diakses 17 Januari 2023.

Dayak kayan di desa Mara Satu, Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara. Oleh Januarius Paskalis Wijaya Kusuma Surabaya University, 2019. Yang membahas tentang untuk menunjukkan solidaritas social masyarakat dusun air pasir didasarkan atas kesadaran kolektif atau kelompok masyarakat pada rasa sentiment bersama dan kepercayaan yang dianut. Persamaanya sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan dan leluhur, namun juga terdapat makna Gotong Royong, menghormati leluhur dan upaya mempertahankan kebudayaan. Sedangkan perbedaanya yaitu tradisi pesta panen padi yang dilakukan oleh masyarakat Dayak Kayan di Desa Mara Satu.⁴⁰

Keenam, hasil penelitian upacara Adat Panen “Padi Baru / Bira Mahihawu” Masyarakat Suku Modole Di Desa Bailengit Kecamatan Kao Barat Kabupaten Halmahera Utara. (Studi Antropologi) Oleh Hendra Regel, 2019. penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui makna dari upacara adat panen “padi baru / bira mahihawu” masyarakat suku modole di desa bailengit kecamatan kao barat kabupaten halmahera utara. Penelitian ini mennggunakan metode kualitatif untuk memaparkan tradisi adat padi/bira

⁴⁰Januarius Paskalis Wijaya Kusuma, Tradisi pesta panen padi (Lep'mali auh kabang) dalam masyarakat suku dayak kayan di desa Mara Satu, *Skripsi, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, 2019, hal. 5*

Mahihawu.⁴¹

Ketujuh, Penelitian dari Jefri Dadang Triyoso (2021) Makna dan Fungsi Tradisi Upacara Nyadran di Dusun Ngadiboyo, Desa Ngadiboyo, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk (Tintingan Folklor). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui makna dan juga fungsi dari Makna dan Fungsi Tradisi Upacara Nyadran di Dusun Ngadiboyo, Desa Ngadiboyo, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk (Tintingan Folklor)⁴²

Kedelapan, Penelitian dari Widianti Fatimah, Yunus Winoto, Ute Lies Siti Khadijah (2022) Makna Dan Fungsi Ngarumat Pusaka Sebagai Tradisi Budaya Leluhur Di Panjalu Kab Ciamis. Tujuan dari pembahasan penelitian ini mengenai makna dan fungsi pelaksanaan Upacara adat Nyangku yang sudah berlangsung sejak lama dan dilakukan secara turun temurun oleh para leluhur kerajaan Panjalu sehingga bertujuan untuk mengetahui tradisi budaya leluhur kita di panjalu yang sampai sekarang terus di lestarikan salah satunya dengan tradisi membersihkan yang Kegiatan ini berupa membersihkan pedang zulfikar yang menjadi benda

⁴¹Hendra Regel, *upacara Adat Panen “Padi Baru / Bira Mahihawu” Masyarakat Suku Modole Di Desa Bailengit Kecamatan Kao Barat Kabupaten Halmahera Utara. (Studi Antropologi)*, 2019

⁴²Jefri Dadang Triyoso (2021) *Makna dan Fungsi Tradisi Upacara Nyadran di Dusun Ngadiboyo, Desa Ngadiboyo, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk (Tintingan Folklor)*

pusaka utama dalam upacara adat Nyangku⁴³.

Kesembilan, Isti Rahayu , Heny Friantary, Vebby Andra (2022) dengan judul Analisis Bentuk, Makna dan Fungsi Tradisi Tedak Siten dalam Masyarakat Jawa di Dusun Purwodadi Desa Ciptodadi Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk, makna, dan fungsi tradisi tedak siten dalam masyarakat jawa di Dusun Purwodadi Desa Ciptodadi Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan⁴⁴.

Kesepuluh, penelitian Nor Hasan (2017) yang berjudul Makna Dan Fungsi Tradisi Samman. Penelitian ini bertujuan untuk mencari makna dan fungsi dari tradisi samman. Tulisan ini mengungkap tentang Samman sebagai tarekat yang didirikan oleh Syekh Abdul Karim al-Samman. Sebagai sebuah tarekat, Samman menjadi jalan untuk taqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah SWT, dengan tata cara dan syarat yang ketat⁴⁵

Tabel 2.1: Persamaan/ Perbedaan Penelitian Terdahulu

⁴³ Widianti Fatimah , Yunus Winoto , Ute Lies Siti Khadijah, (2022), *Makna Dan Fungsi Ngarumat Pusaka Sebagai Tradisi Budaya Leluhur Di Panjalu Kab Ciamis*, Vol.9 No. 1

⁴⁴ Isti Rahayu , Heny Friantary, Vebby Andra Analisis (2022), *Bentuk, Makna dan Fungsi Tradisi Tedak Siten dalam Masyarakat Jawa di Dusun Purwodadi Desa Ciptodadi Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan*, Vol. 2, No.2

⁴⁵ Nor Hasan, (2017), *Makna Dan Fungsi Tradisi Samman*, Vol. 15, No. 1

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Septri Mizliati, Ediwar dan Surherni	Eksistensi tari <i>Andun</i> dalam upacara adat <i>Nundang padi</i> masyarakat Pino raya, Kabupaten Bengkulu selatan”	Penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama membahas tradisi.	Penelitian terdahulu eksistensi sedangkan penelitian ini makna dan fungsi tradisi.
2.	Mantra dan Sri Widiastuti (2014)	Fungsi dan Makna Tradisi Lisan Genjek Kadong Iseng	Penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama membahas tradisi.	Penelitian terdahulu membahas Tradisi Lisan Genjek Kadong Iseng sedangkan penelitian ini tradisi nundang padi.
3.	Dinda Julia, Tuti Ariani Nasution (2022)	Fungsi Dan Makna Tradisi Lisan Pak Ponjendalam Pernikahan Adat Jawa Di Huta I Pematangdolok Kahean Kabupaten Simalungun	Penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama membahas makna dan fungsi suatu tradisi.	Penelitian terdahulu membahas tradisi pernikahan sedangkan ini tradisi padi.
4.	Rahmat Imanda, Zulheldi Zulheldi, Widia Fithri, Edriagus Saputra (2021)	Tradisi Tolak Bala Sebelum tanam Padi pada Masyarakat Desa Simaroken Kabupaten Pasaman (Kajian Living Al-Qur’an)	Penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama membahas tradisi.	Penelitian terdahulu membahas topik Tolak Bala Sebelum tanam Padi sedangkan penelitian ini nundang padi.

5.	Oleh Januarius Paskalis Wijaya, 2019	Tradisi pesta panen padi (Lep'mali auh kabang) dalam masyarakat suku Dayak kayan di desa Mara Satu, Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara.	Penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama membahas suatu tradisi padi	Penelitian terdahulu membahas topik tradisi pesta panen padi suku Dayak sedangkan penelitian ini membahas nundang padi.
6.	Hendra Regel, 2019	Adat Panen “Padi Baru / Bira Mahihawu” Masyarakat Suku Modole Di Desa Bailengit Kecamatan Kao Barat Kabupaten Halmahera Utara. (Studi Antropologi)	Penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama membahas adat atau tradisi	Penelitian terdahulu membahas adat panen padi baru sedangkan penelitian ini membahas tradisi nundang padi. Kemudian lokasi penelitian berbeda
7.	Jefri Dadang Triyoso (2021)	Makna dan Fungsi Tradisi Upacara Nyadran di Dusun Ngadiboyo, Desa Ngadiboyo, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk (Tintingan Folklor).	Penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama membahas mengenai makna dan fungsi tradisi	Penelitian terdahulu membahas tradisi Upacara Nyadran di Dusun Ngadiboyo sedangkan penelitian ini membahas tradisi nundang padi di Desa Selali
8.	Widianti	Makna Dan	Penelitian ini dengan	Fokus tradisi yang

	Fatimah, Yunus Winoto, Ute Lies Siti Khadijah (2022)	Fungsi Ngarumat Pusaka Sebagai Tradisi Budaya Leluhur Di Panjalu Kab Ciamis	penelitian terdahulu memiliki topik yang sama untuk dibahas	diteliti dan juga lokasi penelitian.
9.	Isti Rahayu, Heny Friantary, Vebby Andra Analisis (2022)	Bentuk, Makna dan Fungsi Tradisi Tedak Sitendalam Masyarakat Jawa di Dusun Purwodadi Desa Ciptodadi Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan	Penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama membahas makna dan fungsi tradisi	Penelitian terdahulu memiliki variabel bentuk sedangkan penelitian ini tidak kemudian fokus tradisi yang diteliti.
10.	Nor Hasan (2017)	Makna Dan Fungsi Tradisi Samman	Penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama membahas mengenai tradisi	Penelitian terdahulu membahas tradisi samman sedangkan penelitian ini membahas tradisi nundang padi.

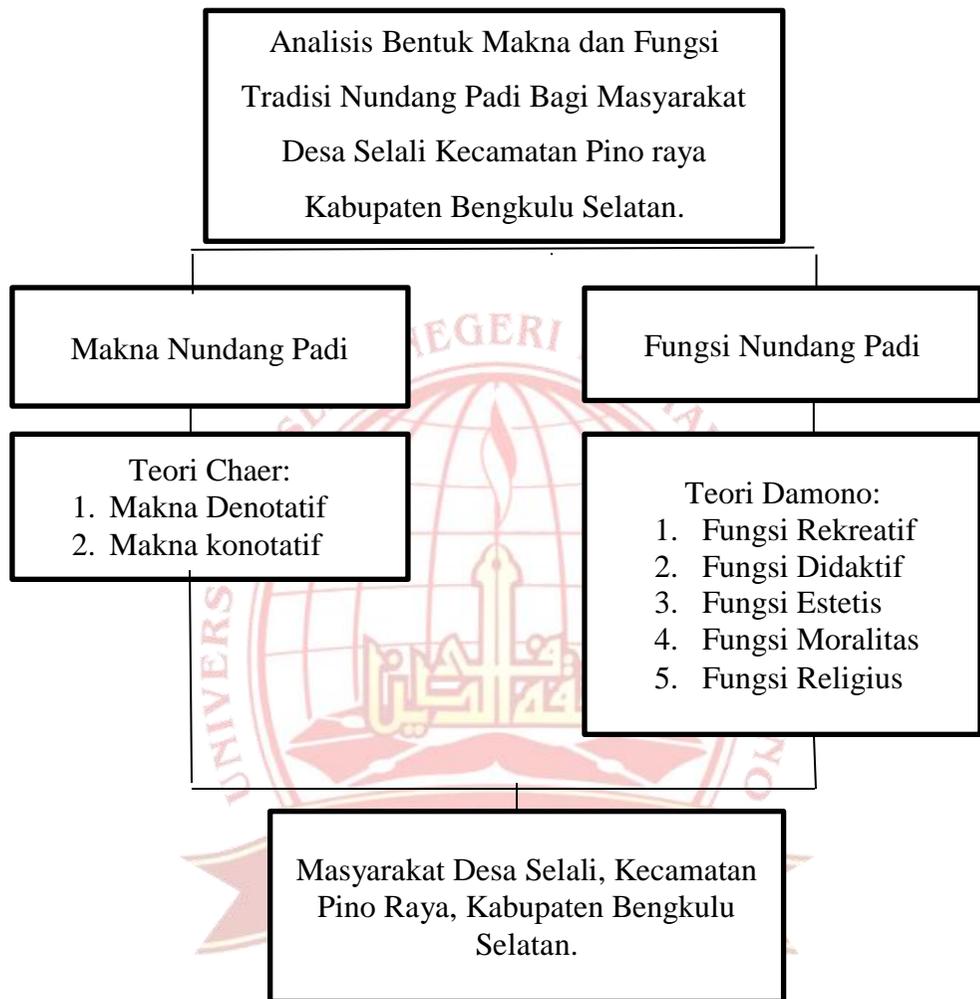
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yakni menjelaskan kerangka konsep yang akan digunakan untuk menggambarkan masalah yang diteliti, disusun berdasar kajian teoritik yang telah diolah dan dipadukan. Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor

yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁶ Manfaat dari kerangka berpikir ialah sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat. Atau, bisa diartikan sebagai mengalirkan jalan pikiran menurut kerangka logis atau kerangka konseptual yang relevan untuk menjawab penyebab terjadinya masalah. Kerangka berpikir membantu mendorong peneliti memusatkan usaha penelitiannya untuk memahami hubungan antar variabel tertentu yang telah dipilihnya.

Tradisi *Nundang Padi* merupakan tradisi yang sudah sejak dulu dilaksanakan. Akan tetapi aktif kembali sejak tahun 2002 sampai sekarang dan itu dilakukan 5 tahun sekali selama 3 hari 3 malam dan selalu diiringi dengan Tari Adat (Nari Andun). Kebudayaan sebagai kontradiksi antara immanensi dan transendensi dapat dipandang sebagai ciri khas dari kehidupan manusia seluruhnya. Penelitian ini dilakukan agar pembaca diluar Kabupaten Bengkulu Selatan ataupun pembaca dari Kabupaten Bengkulu Selatan itu sendiri tahu mengenai kegunaan dan menariknya tradisi *Nundang Padi*, dan mengerti maksud dari makna atau istilah dari *Nundang Padi* itu sendiri. Berikut kerangka berpikir tradisi *Nundang Padi* pada masyarakat Desa Selali Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan:

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 95.



Bagan: 2.1 Kerangka Berpikir